

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Setiap hari, setiap orang bersentuhan langsung dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.

Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dalam ajaran islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan manusia lain, atau masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, khalifah Allah di bumi, cendekiawan/ulama sebagai penerus misi Nabi.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap

muka. Perluasan dan pengembangan yang dimaksud di atas merupakan proses penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama islam yang bersumberkan dari kitab suci Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (Riwayat Abu Dawud No:4682). Lebih konkrit Azyumardi Azra menjelaskan, pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam proses kegiatann pembelajaran, menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-nya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Ajaran islam mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap. (Ghazali,1995:407).

Karena agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan. (Jalaluddin,1997). Untuk itu pendidikan nilai sangat penting untuk diimplementasikan agar dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang bisa memahami nilai-nilai ajaran agamanya tersebut dan menerapkan nilai-nilai agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik.

Lebih lanjut, menurut Arifin (2003:52) ada tiga aspek nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang

mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Dapat diuraikan dari beberapa penjelasan tersebut, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan yang membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangannya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Islam, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut agar lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut, terlebih disini mata pelajaran tersebut adalah ilmu Agama yakni bersumber dari Al-Qur'an yang metodenya adalah menghafal maka guru perlu menciptakan strategi ataupun kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal bacaan maupun menerjemahkan ayat Al-Qur'an.

Dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi disini proses penanaman nilai-nilai mencintai Al Qur'an sudah diterapkan di sekolah, yakni dengan banyaknya kegiatan yang membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an, adanya ngaji morning, ngaji bersama setelah sholat dhuha, sampai kegiatan sepulang sekolah yang di khususkan untuk kelas VII yang belum mahir dalam bacaan AL-Qur'annya. Disini juga wali kelas mereka selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran Al Qur'an, hal ini bertujuan dapat membuka atau menguraikan permasalahan yang dihadapi anak didik. perilaku seperti ini memudahkan ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. selaku

wali kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi mengetahui perkembangan setiap siswanya satu persatu, karena memang pada dasarnya kemampuan setiap anak berbeda-beda.

Pilihlah pendidik pendamping yang beragama dengan baik dan benar serta berilmu pengetahuan yang luas. Ilmu inilah yang akan membawa dan mengarahkan para orang tua dan pendidik lainnya menjadi pendidik yang berhasil dan menjadi contoh teladan yang baik lagi benar bagi anak-anaknya kelak (Helmawati,2014).

Berpijak dari permasalahan-permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi”**.

1.2 Masalah Penelitian

Adapun Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi untuk menguatkan pemahaman Al-Quran siswa kelas VII?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi untuk menguatkan pemahaman Al-Quran siswa kelas VII.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk

melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Untuk mempertegas tujuan dari Skripsi ini yang Berjudul „Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Qur’an. Dalam kehidupan Sehari-hari Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

1. Implementasi Al-Qur’an

Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum dari implementasi sendiri adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Mata pelajaran Al-Qur’an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan ahklaql karimah. Oleh karenanya, tujuan pengajaran Al-Qur’an untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru Al-Qur’an dalam Menjelaskan pemahaman Al-Qur’an.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur’an bagi kehidupan sehari-hari siswa

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peningkatan pembelajaran Al-Qur’an

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang strategi guru Al-Qur'an dalam memahami Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini di dalamnya mencakup pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi yang mampu diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

